

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang mengandung pertanggungjawaban pengelola kegiatan operasi suatu perusahaan pada usaha yang telah lalu. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Munawir (2009:2) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012:7) “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misal sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkatan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan sebagai laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) tujuan laporan keuangan adalah:

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Adapun komponen-komponen laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:2) adalah sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Sedangkan menurut Kasmir (2012:10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
6. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
7. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat kalangan pengguna laporan keuangan dan bagi manajemen dapat mempertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan dasar dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk penggunaan kas atas transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:28) pengertian laporan arus kas adalah:

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) mengatur persyaratan penyajian pengungkapan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut Stice dan Skousen (2009:284) berkenaan dengan laporan arus kas bahwa “Laporan arus kas menjelaskan perubahan kas dan setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu”.

Sedangkan menurut Harahap (2009:257) analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) bahwa:

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan penyajian laporan arus kas dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas dengan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan atas informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.3 Penggolongan Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:28) penyajian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh asset tetap (termasuk asset tetap yang dibangun sendiri), asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lainnya.
- b. Penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud, asset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi

tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

3. Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi utang dan ekuitas perusahaan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Adapun menurut Harahap (2009:258) dalam penentuan dan penggolongan arus kas untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu operasi, investasi, pembiayaan sebagai berikut:

1. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a. Penerimaan dari langganan
- b. Penerimaan dari piutang usaha
- c. Penerimaan dividen
- d. Penerimaan refund dari supplier.

Arus Kas Keluar misalnya berasal dari:

- a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c. Pembayaran pajak penghasilan
- d. Pembayaran gaji.

Laporan laba rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan mana yang lebih dianggap lebih dominan.

2. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi atas kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- d. Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva
- b. Pembelian investasi jangka panjang
- c. Pemberian pinjaman pada pihak lain
- d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

Transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat disamakan dengan aktiva tetap.

3. Arus kas dari kegiatan pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas masuk misalnya adalah:

- a. Pengeluaran saham
- b. Pengeluaran wesel
- c. Penjualan obligasi
- d. Pengeluaran surat utang hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya:

- a. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b. Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- c. Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggolongan arus kas penting dilakukan untuk mengevaluasi perubahan arus kas bersih yang terjadi dan memprediksi arus kas masa depan, serta memberikan informasi yang kemungkinan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut pada posisi keuangan perusahaan.

2.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Metode yang dapat digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan arus kas terbagi menjadi dua metode, yaitu Metode Langsung (*direct method*) dan Metode Tidak Langsung (*indirect method*). Kedua metode tersebut berlainan dalam hal pelaporan aktivitas operasi. Penyajian untuk aktivitas investasi dan pendanaan tidaklah berbeda di antara kedua metode tersebut.

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung melaporkan sumber kas operasi dan pemakaian kas operasi. Sumber utama kas operasi berasal dari kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan pemakaian pokok kas operasi meliputi kas yang dibayar kepada para pemasok atas barang atau jasa serta kas yang dibayarkan kepada karyawan dalam bentuk gaji dan upah. Metode langsung mengurangi dari penjualan-penjualan tunai (*cash sales*) dan hanya beban operasi yang mengkonsumsi atau memakai kas. Metode ini mengkonversikan setiap pos pada laporan laba rugi secara langsung ke dasar tunai.

Menurut Skousen, Stice, dan Stice (2009:284) pengertian metode langsung adalah “Suatu pendekatan untuk mengkalkulasi dan melaporkan aliran kas dari aktivitas-aktivitas pengoperasian yang memerincikan penerimaan kas operasi utama dan kategori-kategori pembayaran kas”.

Menurut Harahap (2009:264) pengertian metode langsung adalah:

Dalam metode langsung pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*) tanpa melihat laporan laba/rugi, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode langsung suatu pendekatan untuk mengkalkulasikan dan melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasional tanpa melihat laporan laba rugi.

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan dan pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

Menurut Skousen, Stice, dan Stice (2009:285) Pengertian Metode Tidak Langsung adalah:

Suatu pendekatan untuk mengkalkulasi dan melaporkan aliran kas dan aktivitas pengoperasian yang mencocokkan pendapatan dengan aliran kas, laba bersih disesuaikan terhadap item-item non kas, terhadap pendapatan atau kerugian apapun, dan terhadap perubahan di dalam aktiva dan utang operasi berjalan.

Menurut Harahap (2009:264) Pengertian Metode Tidak Langsung adalah:

Dalam indirect method penyajiannya dimulai dari laba rugi dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode tidak langsung bertitik tolak dari laba bersih sebagai suatu arus kas, kemudian disesuaikan terhadap pendapatan dan beban yang tidak memberikan atau memakai kas dan terhadap perubahan dalam pois-pos yang mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan.

Keunggulan metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode ini menunjukkan hubungan di antara neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Karena datanya mudah dicari, metode ini biasanya lebih murah daripada metode langsung.

Dalam menerapkan metode penyusunan laporan arus kas diharapkan sebuah perusahaan dapat memilih salah satu di antara kedua metode tersebut. Pilihan antara metode langsung dan tidak langsung hanya mempengaruhi bagian

aktivitas operasi, sedangkan bagian lainnya seperti aktivitas investasi dan pendanaan secara pasti tidak berbeda atau sama, tanpa memperhatikan metode mana yang digunakan untuk melaporkan arus kas dari operasi.

2.5 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2009:264) untuk menyusun Laporan Arus Kas diperlukan:

1. Laporan laba rugi lengkap
Sebaiknya laporan laba rugi ini menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.
2. Neraca perbandingan
Neraca juga harus “full disclosure”, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat diketahui. Untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunannya lebih mudah.
3. Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini menggunakan rumus debit kredit sebagai berikut:
 - a. Pertambahan asset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas atau arus kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan dana atas arus kas masuk.
 - b. Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar.

Berikut penulis menyajikan sebuah ilustrasi penyusunan analisis laporan arus kas perusahaan industri dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung, yang datanya diambil dari neraca perbandingan, laporan laba rugi, dan data tambahan.

Berikut ini adalah contoh laporan laba rugi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.1
PT. EZLI BAZLIYAH
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 1994

Keterangan	Rp	Rp
Penjualan		660,000
Harga Pokok Produksi		80,000
Laba Kotor		580,000
Biaya Gaji	200,000	
Biaya Penyusutan	40,000	
Biaya Operasional (di luar gaji)	120,000	
Total Biaya		360,000
Laba Bersih		220,000

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, 2009.

Contoh neraca dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2

PT. EZLI BAZLIYAH

Neraca

31 Desember 1993 dan 1994

Keterangan	1993	1994
Aktiva Lancar:		
Kas (tidak ada kas lain)	420,000	760,000
Piutang Dagang	210,000	270,000
Persediaan Barang	100,000	120,000
Total Aktiva Lancar	730,000	1,150,000
Aktiva Tetap		
Nilai Perolehan	820,000	810,000
Akumulasi Penyusutan	(200,000)	(140,000)
Nilai Buku	620,000	670,000
Total Aktiva	1,350,000	1,820,000
Kewajiban dan Modal		
Kewajiban Lancar: Utang Gaji	30,000	50,000
Kewajiban Jangka Panjang: Wesel Jangka Panjang	460,000	400,000
Total Kewajiban	490,000	450,000
Modal Saham:		
Saham Biasa balai pari Rp100.000	610,000	1,010,000
Agio Saham	90,000	170,000
Treasury Stock	0	(80,000)
Laba Ditahan	160,000	270,000
Total Ekuiti	860,000	1,370,000
Total Utang dan Modal	1,350,000	1,820,000

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, 2009.

Informasi tambahan:

- a. Pembayaran kepada supplier untuk mendapatkan bahan-bahan produksi dan persediaan adalah Rp100.000,00
- b. Aktiva tetap dibeli kas sebesar Rp300.000,00. Dijual aktiva tetap yang sudah afkir seharga Rp210.000,00 dicatat sebagai berikut:

Kas	210.000	
Akumulasi penyusutan	100.000	
Aktiva tetap		310.000

- c. Dipinjam wesel jangka panjang melalui kas Rp400.000,00 bayar utang pokok wesel Rp460.000,00
- d. Dibeli treasury stock Rp80.000.000,00
- e. Data laba ditahan:

Saldo awal 1994	Rp160.000
Laba 1994	220.000
Pembayaran dividen	(110.000)
Saldo akhir 31 Desember 1994	Rp270.000

- f. Dikeluarkan laporan ini maka dapat dilakukan dengan cara:

Contoh neraca perbandingan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.3
PT. EZLI BAZLIYAH
Neraca Perbandingan
31 Desember 1993 dan 1994

Perkiraan	1993	Analisis Perubahan		1994
		Debet Keluar	Kredit Masuk	
Kas	420,000	340,000		760,000
Piutang Dagang	210,000	60,000		270,000
Persediaan	100,000	20,000		120,000
Total	730,000			1,150,000
Aktiva Tetap				
Nilai Perolehan	820,000		10,000	810,000
Ak. Penyusutan	(200,000)	60,000		(140,000)
Nilai Buku	620,000			670,000
Total Aktiva	1,350,000			1,820,000
Kewajiban dan Modal				
Kewajiban Lancar:				
Utang Gaji	30,000		20,000	50,000
Kewajiban J. Panjang:				
Wesel J. Panjang	460,000	60,000		400,000
Total Kewajiban	490,000			450,000
Modal Saham:				
Saham Biasa				
Nilai par Rp100.000	610,000		400,000	1,010,000
Agio Saham	90,000		80,000	170,000
Treasury Stock	0	80,000		(80,000)
Laba Ditahan	160,000		110,000	270,000
Total Ekuiti	860,000			1,370,000
Total Utang, Modal	1,350,000	620,000	620,000	1,820,000

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, 2009.

Berdasarkan angka di atas kita sudah mengetahui perubahan bersih. Dari logika proses akuntansi serta informasi lainnya, kita dapat mengetahui penyebab

perubahan ini. Sehingga analisis atau arus kas atau dana lebih informatif. Dari informasi tambahan dikemukakan di atas, kita dapat menyusun laporan arus kas. Hasil susunan dan analisis arus kas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:
Contoh lapoaran arus kas metode langssung (*direct method*) sebagai berikut:

Tabel 2.4

PT. EZLI BAZLIYAH

Laporan Arus Kas – Metode Langsung

Untuk Tahun yang Berakhir per 31 Desember 1994

Keterangan	Rp	Rp
A. Arus kas dari kegiatan operasional		
Kas masuk dari penjualan kontan	600,000	
Kas keluar		
Pembayaran tenaga kerja	(180,000)	
Pembayaran kepada supplier	(100,000)	
Pembayaran biaya operasi	(120,000)	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		200,000
B. Arus kas dari kegiatan investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan aktiva	210,000	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelian aktiva	(300,000)	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari investasi		(90,000)
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan saham	480,000	
Diterima dana obligasi J. Panjang	400,000	
Arus kas keluar		
Dibayar pokok utang J. panjang	(460,000)	
Dibayar treasury stock	(80,000)	
Dibayar dividen	(110,000)	
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan		230,000
D. Saldo kas awal dan akhir		
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		340,000
Saldo kas awal periode		420,000
Saldo kas akhir periode		760,000

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, 2009.

Contoh laporan arus kas metode tidak langsung (*indirect method*) sebagai berikut:

Tabel 2.5

PT. EZLI BAZLIYAH

Laporan Arus Kas – Metode Tidak Langsung

Untuk Tahun yang Berakhir per 31 Desember 1994

Keterangan	Rp	Rp
A. Arus kas dari kegiatan operasional		
Laba (rugi) bersih dari laporan	220,000	
Ditambah (dikurang) penyesuaian		
Laba terhadap arus kas		
Kenaikan piutang dagang	(60,000)	
Kenaikan persediaan	(20,000)	
Biaya penyusutan	40,000	
Kenaikan utang gaji	20,000	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan operasi		200,000
B. Arus kas dari bagian investasi		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan aktiva	210,000	
Arus kas keluar		
Dibayar untuk pembelian aktiva	(300,000)	
Arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi		(90,000)
C. Arus kas dari kegiatan pembiayaan		
Arus kas masuk		
Diterima dari penjualan saham	480,000	
Diterima dana obligasi J. panjang	400,000	
Arus kas keluar		
Dibayar pokok utang J. panjang	(460,000)	
Dibayar treasury stock	(80,000)	
Dibayar dividen	(110,000)	
Arus kas masuk (keluar) dari kegiatan pembiayaan		230,000
D. Saldo kas awal dan akhir		
Kenaikan (penurunan) kas periode ini		340,000
Saldo kas awal periode		420,000
Saldo kas akhir periode		760,000

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, 2009.

Hasil analisis ini menunjukkan bagaimana keadaan arus kas pada periode tersebut. Kenaikan kas sebesar Rp340.000.000,00 berasal dari net arus kas masuk dari operasi Rp200.000,00 net arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan Rp230.000,00 dan net arus kas keluar investasi Rp90.000,00. Sehingga kas mengalami kenaikan sebesar Rp340.000,00. Dari sini bisa disimpulkan bahwa perusahaan lagi mengadakan investasi, dan melakukan dengan kekuatan inten opsional dan pembiayaan melalui pengeluaran melalui pengeluaran saham.

Sedangkan menurut Skousen dan Stice (2009:732) proses enam langkah akan merangkum suatu metode sistematis yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan laba rugi dan neraca komparatif dalam menyusun suatu laporan arus kas yaitu:

1. Hitung berapa banyak saldo kas mengalami perubahan selama tahun berjalan. Laporan arus kas tidak akan lengkap sampai jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sama persis dengan jumlah perubahan saldo kas selama tahun berjalan.
2. Ubah laporan laporan laba rugi dari basis akrual menjadi ikhtisar operasi berbasis kas. Ini akan dilakukan dalam tiga tahap.
 - a. Mengeliminasi beban-beban yang tidak melibatkan arus kas keluar, seperti beban penyusutan.
 - b. Mengeliminasi keuntungan dan kerugian yang terkait dengan aktivitas investasi atas pendanaan untuk menghindari memperhitungkan pos-pos tersebut dua kali.
 - c. Menyesuaikan perubahan-perubahan dalam saldo asset dan kewajiban operasi lancar (biasanya, namun tidak selalu lancar) karena perubahan-perubahan ini mengindikasikan kasus-kasus yang mana arus kas operasi yang terkait dengan transaksi tidak sama dengan pengeluaran atau pendapatan yang dilaporkan untuk transaksi tersebut.

Hasil akhir dari penyesuaian-penyesuaian di atas adalah bahwa laba bersih akan diubah menjadi arus kas dari aktivitas operasi.
3. Lakukan analisis atas asset jangka panjang untuk mengidentifikasi dampak arus kas dari aktivitas investasi. Perubahan set tetap sekaligus investasi jangka panjang dapat mengindikasikan bahwa ada kas yang telah dikeluarkan atau diterima. Periksa beberapa efek investasi tertentu karena pembelian dan penjualan sebagian efek investasi dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.
4. Lakukan analisis atas akun utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham untuk menentukan dampak arus kas dari setiap transaksi pendanaan. Transaksi-transaksi seperti ini meliputi peminjaman atau pelunasan utang, penerbitan atau pembelian kembali saham, dan pembayaran dividen. Periksa perubahan-perubahan dalam

akun pinjaman jangka pendek, peminjaman dan pelunasan dalam kesepakatan jangka pendek juga diklasifikasikan sebagai suatu aktivitas pendanaan.

5. Pastikan bahwa total arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sama dengan kenaikan atau penurunan bersih kas seperti telah dihitung dalam langkah 1. Siapkan format laporan arus kas dengan mengklasifikasikan seluruh arus kas masuk dan keluar menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
6. Buatlah pengungkapan tambahan, termasuk pengungkapan atas semua transaksi investasi atau pendanaan signifikan yang melibatkan kas. Pengungkapan ini akan dilakukan di luar laporan arus kas itu sendiri. Jenis-jenis transaksi yang diungkapkan dengan cara ini antara lain adalah pembelian tanah dengan menerbitkan saham dan pelunasan obligasi dengan menerbitkan saham. Selain itu, adanya pengungkapan tambahan atas kas yang dibayarkan untuk beban bunga dan pajak.

2.6 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

2.6.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas dan arus keluar kas suatu perusahaan di masa yang akan datang. Para pemakai dapat memprediksi masa yang akan datang bilamana mereka mempunyai bisnis informasi yang memadai, tetapi laporan keuangan dan neraca saja tidakla mampu menyediakan basis ini. Tujuan utama dari laporan arus kas ini adalah menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu entitas selama satu periode tertentu.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007:212) tujuan utama laporan arus kas adalah:

Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- a. Kas mempengaruhi operasi selama suatu periode.
- b. Transaksi investasi.
- c. Transaksi pembiayaan.
- d. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan:

- a. Penerimaan kas
- b. Pembayaran kas
- c. Perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi,serta;
- d. Pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Dari tujuan laporan arus kas yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas ini bertujuan dalam pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola kas-nya di masa yang akan datang dan juga bertujuan dalam memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode.

2.6.2 Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen memakai laporan ini untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Bagi para pemakai laporan keuangan lain, informasi ini berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007:306) manfaat laporan arus kas adalah:

Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan, yaitu:

- a. *Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.*

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan di antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan menggunakan data dasar akrual.

- b. *Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.*

Secara sederhana, kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

- c. *Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.*

Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Jadi, seperti digambarkan dalam cerita pembuka, para pembaca laporan keuangan akan mendapatkan manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Kemudian mereka dapat menilai reliabilitas angka laba itu.

- d. *Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.*

Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (pinjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama suatu periode.

Dari informasi mengenai manfaat laporan arus kas yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.